



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN  
HARGA JUAL RUMAH TYPE 36/72 DAN 45/84 STUDI KASUS PADA  
PT. ALVIN BHAKTI MANDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Kokoh Mardiyanto**

**110810301004**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN  
HARGA JUAL RUMAH TYPE 36/72 DAN 45/84 STUDI KASUS PADA  
PT. ALVIN BHAKTI MANDIRI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar sarjana

Oleh

**Kokoh Mardiyanto**

**110810301004**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

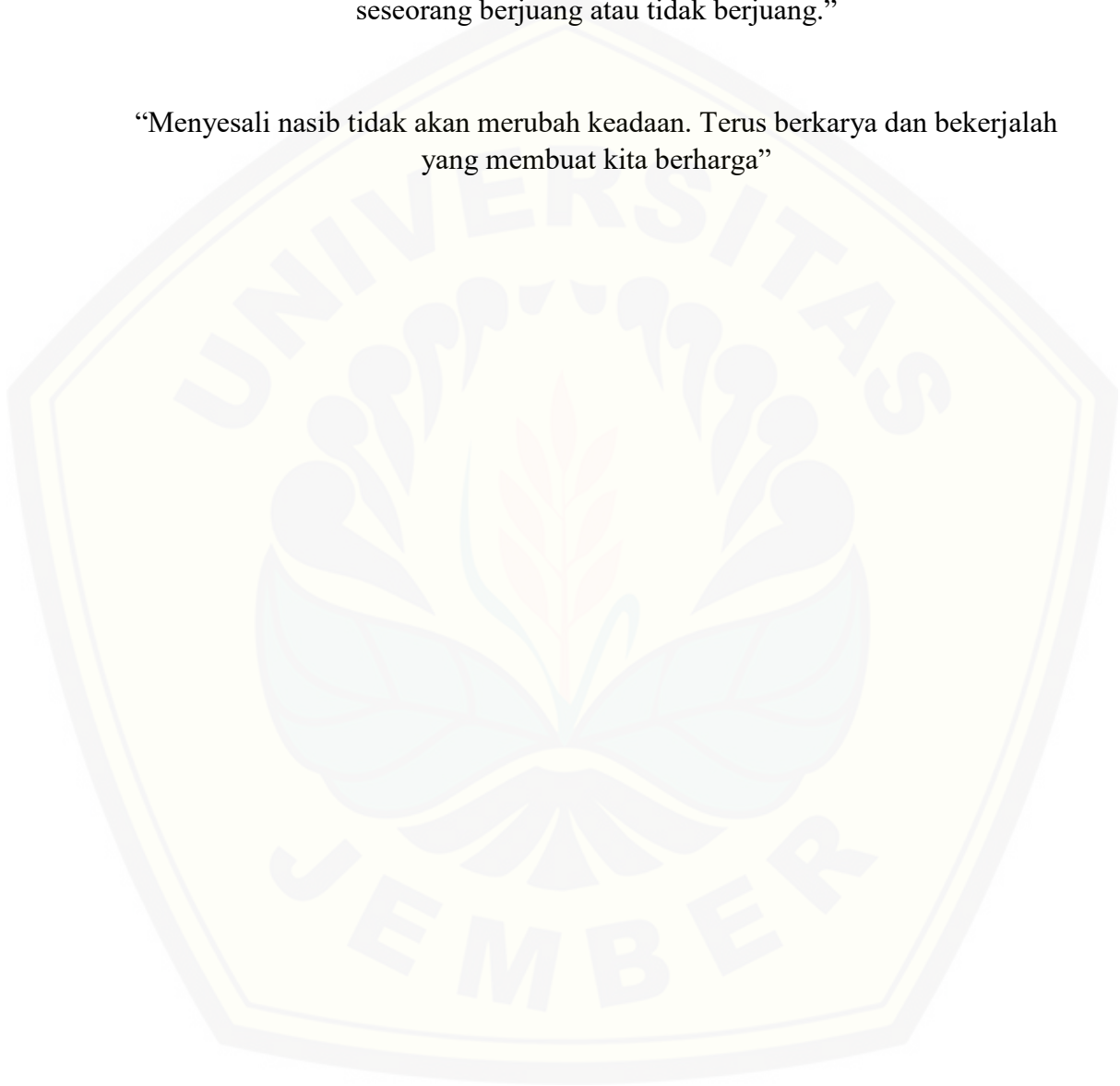
Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Mainem dan Bapak Wasis yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu.
3. Dosen Pembimbing saya Drs. Wasito, M.Si, Ak dan Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

### **MOTTO**

“Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, tuhan tidak mewajibkan manusia menang, sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tidak berjuang.”

“Menyesali nasib tidak akan merubah keadaan. Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga”



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kokoh Mardiyanto

NIM : 110810301004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL RUMAH TYPE 36/72 DAN 45/84 STUDI KASUS PADA PT. ALVIN BHAKTI MANDIRI" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Maret 2018

Yang menyatakan,

Kokoh Mardiyanto

NIM 110810301004

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan  
Harga Jual Rumah Type 36/72 dan 45/84 Studi  
Kasus Pada PT. Alvin Bhakti Mandiri

Nama Mahasiswa : Kokoh Mardiyanto

NIM : 110810301004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 21 Maret 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito, M.Si, Ak  
NIP. 19600103 199103 1 001

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak  
NIP. 19670102 199203 2 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.  
NIP. 19780927 200112 1002

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN  
HARGA JUAL RUMAH TYPE 36/72 DAN 45/84 STUDI KASUS PADA  
PT. ALVIN BHAKTI MANDIRI**

Oleh

**Kokoh Mardiyanto**

**NIM 110810301004**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Wasito, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.

**Kokoh Mardiyanto**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok dan proses penentuan harga pokok produksi rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM. Untuk mengetahui apakah metode dan proses penentuan harga pokok produksi rumah pada PT ABM sudah sesuai dengan prinsip dan konsep akuntansi tentang penentuan harga pokok produksi, serta untuk menentukan harga jual yang tepat oleh PT. ABM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manajemen perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, dan kebijakan dalam perlakuan harga pokok produksi atau harga pokok rumah. Sedangkan data sekunder yaitu data atau informasi yang diolah perusahaan berupa laporan keuangan, struktur organisasi dan akte pendirian perusahaan. Teknik yang dipakai dalam menganalisis data adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ABM Jember menggunakan metode *Full costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya tanah, biaya produksi rumah, biaya pemasaran dan biaya operasional.

**Kata kunci :** Harga Pokok Produksi, Harga Jual Rumah



**Kokoh Mardiyanto**

*Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the methods used in determining the cost of goods and the process of determining the cost of home production that has been done by PT. ABM. To find out whether the method and process of determining the cost of home production at PT ABM is in accordance with the principles and concepts of accounting on the determination of the cost of production, and to determine the right selling price by PT. ABM. The type of data used in this study is primary data and secondary data. Primary data is data obtained from the results of interviews with company management regarding the company's brief history, company activity, and policy in the treatment of cost of goods manufactured or cost of goods sold. While the secondary data is data or information processed company in the form of financial statements, organizational structure and deed of establishment of the company. Technique used in analyzing data is qualitative analysis by using descriptive approach. The results showed that PT. ABM Jember uses Full costing method which is a method of determining cost of production which takes into account all elements of production cost into cost of production consisting of land cost, house production cost, marketing cost and operational cost.*

**Keywords:** *Cost of Production, House Sale Price*

## RINGKASAN

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL RUMAH TYPE 36/72 DAN 45/84 STUDI KASUS PADA PT. ALVIN BHAKTI MANDIRI;** Kokoh Mardiyanto, 110810301004; 2018; 78 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Akuntansi biaya bertujuan untuk memberikan informasi biaya bagi manajemen yang akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu mengendalikan perusahaan. Pada sektor properti harga jual untuk produk yang dihasilkan biasanya tidak ditentukan oleh hukum pasar yaitu harga yang disepakati antara penawaran dengan permintaan tetapi didasarkan pada besarnya harga pokok bangunan yang ditambah dengan suatu persentase laba tertentu yang diinginkan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Alvin Bhakti Mandiri (ABM) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor dan *developer*.

Penelitian kali ini menggunakan teori Akuntansi Biaya. Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:4) dalam bukunya Akuntansi Biaya, mendefinisikan akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya". Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk tiga tujuan pokok yaitu : penentuan harga pokok, dan rugi laba periodik, perencanaan, pengawasan dan pengendalian, serta pembuatan keputusan dan perumusan kebijakan strategi dan perencanaan jangka panjang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manajemen perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, dan kebijakan dalam perlakuan harga pokok produksi atau harga pokok rumah. Sedangkan data sekunder yaitu data atau informasi yang diolah perusahaan berupa laporan keuangan, struktur organisasi dan akte pendirian perusahaan. Teknik yang dipakai dalam menganalisis data adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ABM Jember menggunakan metode *Full costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya tanah, biaya produksi rumah, biaya pemasaran dan biaya operasional. Proses perhitungan HPP pada PT. ABM tidak memasukkan biaya depresiasi atau biaya penyusutan dalam memperhitungkan HPP. PT. ABM juga kurang tepat dalam mengklasifikasikan dan mengalokasikan biaya overhead, biaya overhead yang seharusnya diklasifikasikan sendiri oleh PT. ABM dimasukkan ke biaya perolehan tanah. Hasil dari metode Perhitungan HPP yang dilakukan oleh PT. ABM memperlihatkan perbedaan hasil yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan metode perhitungan menurut teori akuntansi yang dilakukan oleh peneliti, hal ini terjadi karena perbedaan pengelompokan biaya oleh PT ABM dengan peneliti. Perbedaan juga terjadi karena PT ABM tidak memasukkan beban penyusutan dalam perhitungannya, selain itu PT. ABM juga kurang tepat dalam mengklasifikasi dan mengalokasikan biaya overhead.

**PENGESAHAN  
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN  
HARGA JUAL RUMAH TYPE 36/72 DAN 45/84 STUDI KASUS PADA  
PT. ALVIN BHAKTI MANDIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kokoh Mardiyantos

NIM : 140810301150

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : \_\_\_\_\_ (.....)  
NIP.

Sekretaris : \_\_\_\_\_ (.....)  
NIP.

Anggota : \_\_\_\_\_ (.....)  
NIP

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL RUMAH TYPE 36/72 DAN 45/84 STUDI KASUS PADA PT. ALVIN BHAKTI MANDIRI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Drs. Wasito, M.Si, Ak. dan Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi.
7. Ibu dan Ayah serta keluargaku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabat-sahabatku dari SD, SMP dan SLTA;

10. Guru-guruku dari TK, SD, SMP dan SLTA yang sudah mengajarkanku selama ini;
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>6</b>
2.1.1 Akuntansi Biaya .....	6
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya .....	7
2.1.3 Biaya.....	8

2.1.4 Konsep Biaya.....	8
2.1.5 Penggolongan Biaya.....	9
2.1.6 Produksi.....	10
2.1.7 Biaya Produksi.....	11
2.1.8 Biaya Target ( <i>Target Costing</i> ).....	24
2.1.9 Harga Target.....	26
2.1.10 Alokasi Biaya Bersama .....	27
2.1.11 Penyusutan (Depresiasi) .....	28
2.1.12 Perhitungan Harga Jual.....	29
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>38</b>

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

<b>3.1 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>3.2 Rincian Data yang Diperlukan.....</b>	<b>40</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
<b>3.4 Metode Penentuan Informan.....</b>	<b>43</b>
<b>3.5 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
<b>3.6 Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>45</b>
<b>3.7 Tahapan Penelitian.....</b>	<b>46</b>

### **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>48</b>
4.1.1 Gambaran PT. Alvin hakti Mandiri (PT. ABM) Jember.....	48
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan .....	49
4.1.3 Job Description .....	50
4.1.4 Spesifikasi Bangunan .....	52
4.1.5 Strategi Pemasaran .....	53
4.1.6 Target Penjualan .....	54
4.1.7 Karyawan dan Penggajian .....	54
4.1.8 Kegiatan Produksi.....	55
<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>57</b>



4.2.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Rumah yang Telah dilakukan oleh PT. ABM.....	57
4.2.2 Proses Penentuan Harga Jual Produksi Rumah PT. ABM....	61
<b>4.3 Analisis Terhadap Hasil Penelitian.....</b>	<b>64</b>
4.3.1 Analisa Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	64
4.3.2 Analisa Terhadap Penentuan Harga Jual .....	69
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>71</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>72</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

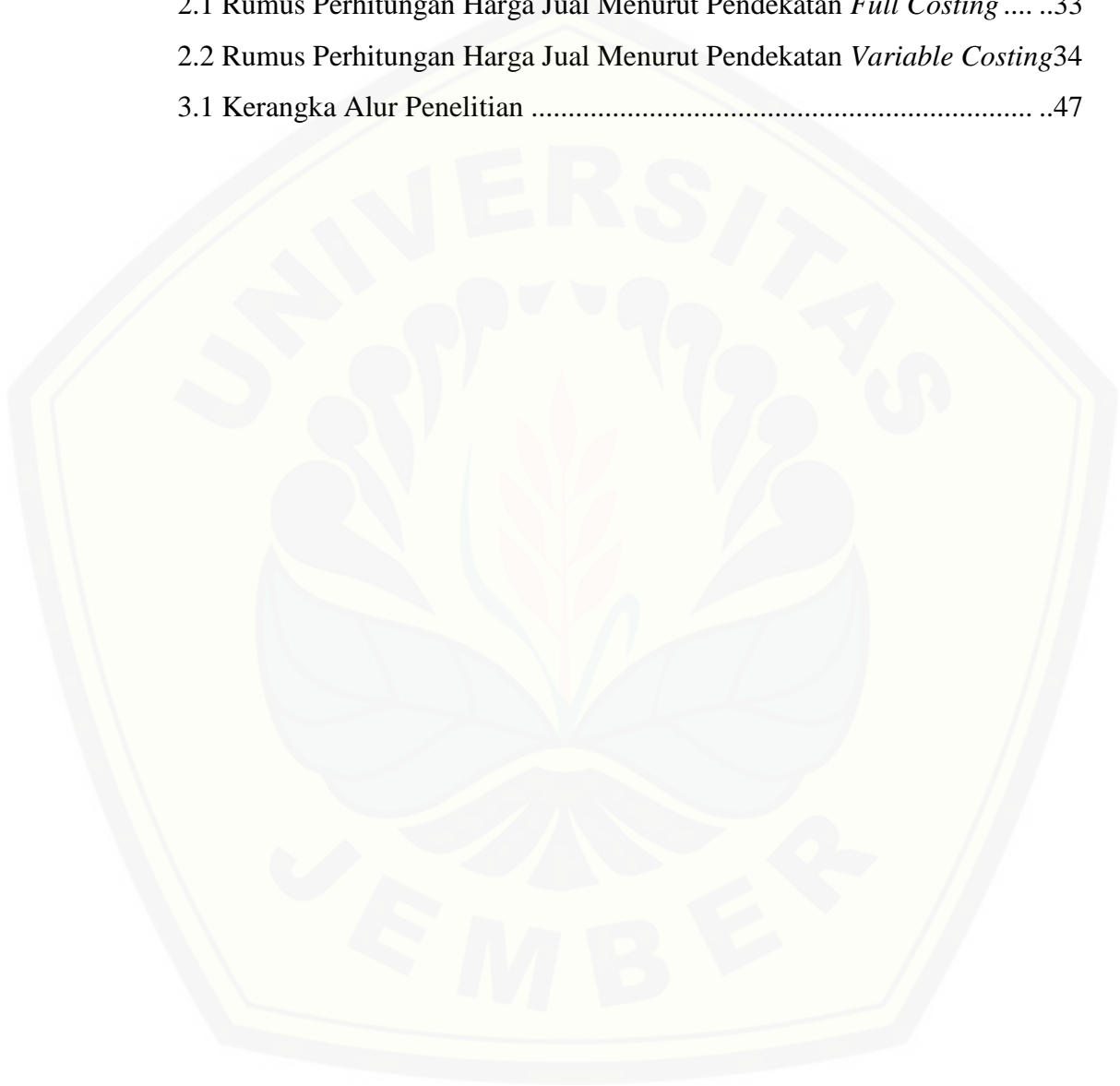
## DAFTAR TABEL

Halaman

2.1 Tabel Perbedaan Metode Pengumpulan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan dan Proses .....	24
2.1 Tabel Unsur Biaya Penuh Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> .....	31
2.2 Tabel Unsur Biaya Penuh Dengan Pendekatan <i>Variabel Costing</i> ....	31
2.3 Tabel Perhitungan Harga Jual yang Dibebankan Kepada Pemilik Proyek dalam <i>Cost Type Contract</i> .....	35
2.4 Tabel Perhitungan Harga Jual Menurut Pesanan Khusus .....	35
2.5 Tabel Penentuan Harga Jual yang Diatur oleh Peraturan Pemerintah Berdasarkan Pendekatan <i>Full Costing</i> .....	36
4.1 Tabel Pendidikan Karyawan PT. ABM Jember.....	55
4.2 Tabel Besaran Gaji Karyawan PT. ABM Jember.....	55
4.3 Tabel Biaya Perolehan Tanah PT. ABM Jember .....	58
4.4 Tabel Biaya Produksi Rumah Type 36/72 Tugu Bungur Asri.....	59
4.5 Tabel Biaya Produksi Rumah Type 45/84 Tugu Bungur Asri.....	59
4.6 Tabel Perhitungan HPP Type 36/72.....	60
4.7 Tabel Perhitungan HPP Type 45/84.....	61
4.9 Tabel Daftar Harga Jual Rumah Type 36/72 dan 45/84 Perumahan PT. ABM Jember .....	61
4.10 Tabel Daftar Harga Pesaing PT. ABM Jember .....	62
4.11 Tabel Perhitungan Biaya Bahan Baku Type 36/72 .....	65
4.12 Tabel Perhitungan Biaya Bahan Baku Type 45/84 .....	66
4.13 Tabel Nilai Wajar Aset dan Nilai Beban Penyusutan .....	66
4.14 Tabel perhitungan Biaya Overhead.....	67
4.15 Tabel Perhitungan HPP Type 36/72.....	68
4.16 Tabel Perhitungan HPP Type 36/72.....	68
4.17 Tabel Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	68

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Rumus Perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan <i>Full Costing</i> ....	33
2.2 Rumus Perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan <i>Variable Costing</i>	34
3.1 Kerangka Alur Penelitian .....	47



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1. Pedoman Wawancara Pimpinan PT. ABM.....	76
2. Pedoman Wawancara Bidang Akuntansi.....	77
3. Pedoman Wawancara Bidang Produksi.....	78

**BAB 1. PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi biaya bertujuan untuk memberikan informasi biaya bagi manajemen yang akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu mengendalikan perusahaan. Akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut, setiap biaya yang terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penentuan harga pokok produksi secara teliti, pengendalian biaya, dan analisa biaya. Apabila terdapat kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, maka tentunya hal tersebut akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi tingkat penjualan produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada sektor properti harga jual untuk produk yang dihasilkan biasanya tidak ditentukan oleh hukum pasar yaitu harga yang disepakati antara penawaran dengan permintaan tetapi didasarkan pada besarnya harga pokok bangunan yang ditambah dengan suatu persentase laba tertentu yang diinginkan perusahaan. Jika harga pokok dihitung terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, hal ini akan

mempengaruhi laba rugi perusahaan, sehingga besar resikonya jika perusahaan tidak teliti dalam memperhitungkan harga pokok suatu bangunan (Firdaus dan Wasilah, 2009:24).

Pada dasarnya penetapan harga pokok akan dipengaruhi oleh proses produksi yang dihasilkan. Secara garis besar, terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk pengumpulan biaya yaitu produksi atas dasar pesanan (*Job Order Cost Method*), dan produksi secara masal atau secara terus menerus (*Process Cost Method*) (Mulyadi, 2009:47).

Metode atas dasar pesanan (*Job Order Cost Method*) adalah metode pengumpulan biaya yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan oleh pemesan. Produksi ditujukan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Metode massa atau secara terus menerus (*Process Cost Method*) adalah pengumpulan atau pencatatan biaya dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan proses produksinya yang bersifat *continue* (Mulyadi, 2009:47).

Perusahaan didirikan dengan orientasi memperoleh laba yang maksimal. Agar dapat bertahan dalam persaingan maka perlu diterapkan kebijakan-kebijakan dalam menciptakan strategi untuk merebut pasar. Salah satu caranya adalah dengan menekan harga pokok produksi tanpa mengurangi mutu atau kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghitung dan mengalokasikan harga pokok produksi tersebut secara layak dan tepat (Supriyono, 2003:61).

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penyusunan, anggaran dan sebagainya (Ahmad, 2011:38). Oleh sebab itu perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi sangat penting. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil pihak manajemen.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi atau rendah. Jika harga pokok produksi terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar harga jual produk akan mengakibatkan

barang tidak laku dijual karena tidak mampu bersaing di pasaran. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah akan dapat merugikan perusahaan karena laba yang tercantum dalam laporan laba-rugi terlalu besar yang sebenarnya hanya digunakan oleh perusahaan di dalam proses produksi. Sedangkan upah langsung adalah upah yang dibayarkan secara langsung kepada pekerja yang turut secara langsung di dalam proses produksi. Kemudian yang dimaksud dengan biaya *overhead* adalah biaya yang tidak termasuk ke dalam biaya bahan baku langsung dan upah langsung (Ahmad, 2011:52).

Akumulasi biaya pada proyek pengembangan *real estate* tidak boleh dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasi ke setiap unit real dengan metode identifikasi khusus. Apabila metode identifikasi khusus tidak mungkin diterapkan maka biaya yang telah dikapitalisasi tersebut dialokasi berdasarkan perbandingan harga jual. Apabila metode perbandingan harga jual tidak mungkin diterapkan maka biaya yang dikapitalisasi tersebut dialokasi dengan dasar luas areal atau metode lain yang sesuai dengan kondisi proyek pengembangan *real estate*. Metode tersebut harus diterapkan secara konsisten (Rosadi, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Alvin Bhakti Mandiri (ABM) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor dan *developer*. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan PT. ABM merupakan developer baru yang besar serta mengalami perkembangan usaha yang pesat, tercatat sejak bulan Juli 2015 sampai bulan Agustus 2017 80% sudah laku terjual. Dalam menjalankan usaha ini, perusahaan bekerja sama dengan pihak Bank Tabungan Negara (BTN) yang berbentuk KPR. PT ABM dipilih juga dikarenakan perusahaan ini belum memakai standar dalam perhitungan Harga Pokok Produksinya (HPP), tentunya ini akan berdampak kurang baik bagi perusahaan untuk ke depannya karena PT ABM akan berkembang pesat serta

membutuhkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sesuai dengan prinsip dan konsep akuntansi tentang penentuan harga pokok produksi. Selain itu jika diamati dari harga satu unit rumah di perumahan Bungur Asri yang merupakan proyek dari PT ABM, peneliti mengamati bahwa rumah yang dipasarkan memiliki harga yang ada di atas rata-rata harga perumahan lain dengan spesifikasi yang sama dan lokasi yang terletak dalam kota, untuk rumah tipe 36/72 PT. ABM mematok harga Rp 130.000.000,-, sedangkan perumahan Villa Tegal Besar dengan rumah tipe yang sama mematok harga Rp 120.000.000,- Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan HPP di perusahaan ini.

Perusahaan ini di dalam kegiatan produksinya melaksanakan proses produksi yang bersifat pesanan (*job order*). Perhitungan harga pokoknya digunakan metode harga pokok pesanan. Perusahaan ini lebih tepat bergerak di bidang pembangunan perumahan.

Dalam harga pokok produksi rumah pada PT. ABM perusahaan memisahkan biaya ke dalam dua kelompok biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah terdiri dari biaya pembersih lokasi, pemakaian material, pemasangan *bowplank*, biaya tenaga kerja, biaya langsung lainnya. Sedangkan biaya tidak langsung terdiri dari biaya gaji mandor, biaya izin proyek, biaya pembebasan tanah, biaya pematangan tanah, biaya *overhead* lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian perhitungan harga pokok produksi pada produk yang dihasilkan PT. ABM. Untuk dapat meningkatkan persaingan dengan perusahaan yang sejenis, perusahaan dituntut menghasilkan produk dengan harga jual yang standar tetapi memiliki kualitas yang tinggi. Dalam hal ini perusahaan harus membuat dan mengelompokkan biaya-biaya sehingga terjadi akumulasi biaya yang efisien dalam penentuan harga jual produk.

Berdasarkan permasalahan di atas yang berkaitan dengan pencatatan dan pengalokasian serta penyajian dalam laporan biaya produksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :“ **Analisis Penentuan**

## **Harga Pokok Produksi dan harga Jual pada PT. Alvin Bhakti Mandiri”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apa metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM?
- b. Bagaimana proses penentuan harga pokok produksi rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM?
- c. Apakah metode dan proses penentuan harga pokok produksi rumah pada PT ABM sudah sesuai dengan prinsip dan konsep akuntansi tentang penentuan harga pokok produksi?
- d. Apakah penentuan harga jual yang telah dilakukan oleh PT. ABM telah tepat?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM.
- b. Untuk mengetahui proses penentuan harga pokok produksi rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM.
- c. Untuk mengetahui apakah metode dan proses penentuan harga pokok produksi rumah pada PT ABM sudah sesuai dengan prinsip dan konsep akuntansi tentang penentuan harga pokok produksi.
- d. Untuk menentukan harga jual yang tepat oleh PT. ABM.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan penentuan harga pokok rumah dan pengklasifikasian



- harga pokok rumah yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dalam penentuan harga pokok rumah pada perusahaan.
  - c. Bagi Akademisi diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap masalah yang sama.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan. Supriyono (2011:12) menyatakan akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi (2009:7) menyatakan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:4) dalam bukunya Akuntansi Biaya, mendefinisikan akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”. Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk tiga tujuan pokok yaitu : penentuan harga pokok, dan rugi laba periodik, perencanaan, pengawasan dan pengendalian, serta pembuatan keputusan dan perumusan kebijakan strategi dan perencanaan jangka panjang.

Termasuk dalam kegiatan perencanaan, akuntansi biaya akan membantu manajemen membuat anggaran bagi masa depan atau menetapkan biaya bahan, upah, dan gaji dimuka, dan biaya pabrik lainnya serta biaya pemasaran produksinya. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memperlihatkan besar laba yang akan diterima dan juga memperhitungkan persaingan dan keadaan ekonomi. Informasi biaya dibuat juga untuk membantu manajemen dalam masalah pembelanjaan, dan mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan aset (Firdaus dan Wasilah, 2009:4)

Pada tingkat pengawasan, akuntansi biaya membandingkan hasil yang dicapai dengan standart dan anggaran yang dibuat sebelumnya. Untuk bisa berhasil pengawasan sangat bergantung pada perencanaan biaya yang tepat bagi setiap kegiatan, fungsi dan keadaan. Jadi dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemer<sup>6</sup> melakukan perencanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan biaya produksi.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya. Tujuan dari akuntansi biaya, menurut Garisson (2009:33) dalam bukunya Akuntansi Biaya dalam penentuan harga pokok dan pengendalian biaya menyatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka didalam mengelola perusahaan atau bagiannya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut biaya yang dikeluarkan oleh atau terjadi didalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan:

- a. Penentuan harga pokok secara teliti
- b. Pengendalian biaya
- c. Analisis biaya-biaya

Tujuan dan manfaat akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009:7) adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola

perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat:

- a. Menentukan kos produk
- b. Pengendalian biaya dengan tepat dan teliti.
- c. Pengambilan keputusan khusus oleh manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan akuntansi biaya adalah untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan berarti menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi dan sejalan, dengan tujuan perusahaan dan sesuai. Pengendalian berarti aktivitas mengarahkan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan, dengan asumsi bahwa rencana tersebut sudah benar. Pengambilan keputusan berarti HPP menyediakan informasi yang relevan dengan memberikan keputusan khusus yang berhubungan dengan informasi yang akan datang.

### 2.1.3 Biaya

Akuntansi mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut Mulyadi dalam Akuntansi Biaya (2009:8) biaya adalah “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Firdaus dan Wasilah, 2009:29).

Menurut Charles T Horngen dkk (2009:31) mendefenisikan biaya sebagai:

“Biaya (*cost*) adalah sebagian sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya diukur dengan jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau yang mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Jika dilihat dari penjelasan di

atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah kas atau nilai yang setara kas yang dikorbankan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan produk yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan atau organisasi di masa kini dan di masa yang akan datang.

#### **2.1.4 Konsep Biaya**

Seringkali istilah biaya (*cost*) digunakan sebagai sinonim dari beban (*expense*), walaupun sebenarnya keduanya berbeda. Menurut Mursyidi (2010:27) biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini atau dibebankan di masa yang akan datang, sedangkan beban adalah aliran keluar yang terukur dari suatu barang atau jasa yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Firdaus dan Wasilah (2012:15) menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Jika dilihat dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah kas atau nilai yang setara kas yang dikorbankan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan produk yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan atau organisasi di masa kini dan di masa yang akan datang.

#### **2.1.5 Penggolongan Biaya**

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok produk secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti maka biaya perlu diklasifikasikan sehingga dapat dipisahkan antara mana biaya produksi dan mana pula yang bukan biaya produksi.

Pada akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan penggunaan dari data biaya tersebut. Supriyono (2011:36) menggolongkan biaya atas dasar: fungsi pokok dari kegiatan perusahaan, periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan, Tendensi perubahannya terhadap kegiatan atau *volume*, Objek atau pusat biaya yang dibiayai, tujuan pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan.

Menurut Supriyono (2011:36) berdasarkan tendensi perubahannya terhadap kegiatan atau *volume*, biaya digolongkan atas:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan *volume* kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan *volume* kegiatan, semakin tinggi *volume* kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah *volume* kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan *volume* kegiatan, semakin besar *volume* kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah *volume* kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
- b. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan *volume* kegiatan.

### 2.1.6 Produksi

Proses produksi adalah proses dimana mengolah input menjadi output. Input yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang diproses menjadi produk selesai. Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:42), proses produksi dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Satu tahapan proses produksi

Satu tahapan proses produksi adalah suatu tahapan proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produk selesai melalui satu departemen atau satu tahapan proses produksi.

## 2. Beberapa tahapan proses produksi

Beberapa tahapan proses produksi adalah suatu proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produk selesai melalui beberapa departemen atau lebih dari satu departemen. Departemen tersebut terdiri dari departemen produksi dan departemen jasa atau pembantu sebagai penunjang departemen produksi.

### 2.1.7 Biaya Produksi

Menurut Supriyono (2011:40) biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Secara garis besar biaya produksi dapat digolongkan ke dalam: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku sering pula disebut *prime cost* atau biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah *conversion cost* atau biaya konversi, yang artinya biaya untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk.

#### A. Unsur-unsur biaya produksi

Unsur-unsur biaya dalam laporan biaya produksi biasanya terbagi menjadi tiga kelompok besar biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

#### 1. Biaya Bahan Baku Langsung

Mulyadi (2009:42), menyatakan bahwa bahan baku langsung merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk mendapatkan bahan baku saja, tetapi juga

mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lainnya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur), ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

Contoh bahan baku langsung adalah bahan baku kapas untuk industri benang karena biaya bahan baku biasanya mudah ditelusuri pada produk. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan baku langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan sampai menjadi barang jadi. Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Mulyadi (2009: 45) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Misalnya gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, dan lain-lain. Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan secara langsung untuk mengolah bahan baku langsung menjadi produk jadi.

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik disebut juga biaya produk tidak langsung. Biaya ini timbul karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Mulyadi, (2009:48) secara sederhana menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. *Overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, pekerja tidak

langsung, dan bahan pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan produk.

Biaya *overhead* merupakan salah satu dari komponen biaya produksi yang juga menentukan dalam pengambilan keputusan manajemen untuk menetapkan harga jual produk. Seringkali biaya ini luput dari perhatian manajemen dengan tidak terlalu memikirkan besarnya *overhead* pabrik, tetapi hal ini salah besar sebab biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang paling sulit untuk penentuan besarnya biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi yang lain yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya *overhead* pabrik dalam perusahaan yang memproduksi dengan berdasarkan pesanan biasanya menggolongkan biaya *overhead* pabrik menjadi beberapa golongan. Mulyadi (2009: 208) menggolongkan biaya *overhead* pabrik dalam perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan sebagai berikut :

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aset tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Pencatatan biaya *overhead* pabrik untuk perusahaan biasanya mencatat biaya *overhead* pabriknya dengan dua cara untuk pencatatan *overhead* pabriknya, yaitu dengan cara pencatatan biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka dan Pencatatan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.

- a. Pencatatan biaya *overhead* ditentukan dimuka adalah pencatatan biaya *overhead* yang membebankan biaya *overhead* kepada produknya dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka, sehingga tarif biaya *overhead* pabrik ini dihitung pada awal tahun.



- b. Pencatatan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat besarnya *overhead* yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi

Bagi perusahaan yang memproduksi secara pesanan pencatatan biaya *overhead* pabriknya biasanya dilakukan dengan pencatatan biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka. Jadi perusahaan yang memproduksi secara pesanan akan menentukan terlebih dahulu atau membuat anggaran tarif biaya *overhead* yang akan digunakan dalam satu tahun produksi di awal tahun. Mulyadi (2009:210) menyatakan alasan perusahaan yang memproduksi secara pesanan menggunakan pencatatan biaya *overhead* dengan tarif ditentukan dimuka sebagai berikut :

- a. Pembebanan *overhead* pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari satu bulan ke bulan lain. Penyebab terjadinya hal ini adalah :
  1. Perubahan tingkat kegiatan produksi dari bulan ke bulan
  2. Perubahan tingkat efisiensi produksi
  3. Adanya biaya *overhead* pabrik yang terjadinya secara sporadik, menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun
  4. Biaya *overhead* pabrik tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.
- b. Pada perusahaan yang menghitung biaya produksinya dengan menggunakan harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya *overhead* pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun.

#### B. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi perusahaan. Perusahaan dapat memproduksi produk dengan dua metode yaitu

produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produksinya atas dasar pesanan (*order*) yang diterima dari pihak luar perusahaan. Sedangkan perusahaan yang berproduksinya secara massa melaksanakan proses produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang.

Mulyadi (2009:38) mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

### C. Metode Perhitungan Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi untuk siap dipasarkan. Untuk dapat menentukan harga jual secara tepat, maka diperlukan perhitungan harga pokok suatu produk secara benar. Biaya produksi juga merupakan dasar untuk menentukan harga jual, karena harga pokok memberikan tingkat prestasi yang diusahakan untuk diperoleh bagi pengorbanan yang telah dilakukan. Firdaus dan Wasilah (2012:40) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi

sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi dibagi ke dalam tiga kategori besar, yaitu : bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Sukirno (2008:32) menyebutkan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi untuk perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Mursyidi (2010:24), biaya produksi adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan. Pada saat mengeluarkan sejumlah uang atau aset yang dapat dinilai dengan satuan uang untuk memperoleh aset lainnya maka nilai tersebut dapat disebut sebagai harta pokok aset yang diperoleh.

Pada akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Konsep biaya produksi tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen (Mursyidi (2010:25).

Metode perhitungan biaya produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat beberapa metode perhitungan biaya produksi yaitu metode *Full Costing*, metode *Variable Costing*, dan ABC system. Perbedaan pokok diantara metode full costing dan variabel costing adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba-rugi.

Menurut Mulyadi (2009:37), metode penentuan biaya produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Perbedaan unsur dalam pendekatan *full costing* dan *variable costing*:

1. Metode *Full Costing*

Pengertian metode *full costing* menurut Mulyadi (2009:38) adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum). Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	: XX
Biaya tenaga kerja langsung	: XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	: XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	: XX
<hr/>	
Biaya produksi	: XX

## 2. Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2009:131), metode *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing yang terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi, dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). Biaya produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	: XX
Biaya tenaga kerja langsung	: XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	: XX
<hr/>	
Biaya produksi	: XX

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variabel costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan tarifnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada variabel costing memperlakukan biaya tetap produksi tidak langsung bukan sebagai unsur biaya produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam variabel costing tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

#### D. Metode Biaya Produksi Pesanan (*Job Order Costing*)

Perhitungan biaya produk dan jasa merupakan fungsi akuntansi biaya yang sangat penting, karena sangat mempengaruhi keberhasilan penetapan harga jual produk dan keberhasilan nilai kontrak yang ditawarkan. Dengan meningkatnya persaingan secara global, perbedaan biaya yang kecil, akan memungkinkan berpengaruh cukup besar bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa datang.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Menurut Mulyadi (2009:39) secara garis besar pengumpulan biaya produksi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi masal. Perusahaan yang memproduksi secara pesanan melaksanakan produksinya berdasarkan pesanan dari pihak luar. Sedangkan perusahaan yang memproduksi secara masal melaksanakan proses produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang.

Bastian dan Nurlala (2009:61) mengemukakan bahwa perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) adalah suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik. Pada sistem akuntansi harga pokok (kalkulasi biaya) pesanan setiap pesanan dibuatkan satu kartu sendiri yang

digunakan untuk mencatat semua pengeluaran atau pembebanan biaya pesanan tersebut, yaitu kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*). Kartu harga pokok pesanan digunakan untuk mempermudah perhitungan harga pokok per pelanggan dan memberikan informasi dalam proses pengerjaan misalnya menyelesaikan pesanan sesuai dengan pesanan dan sesuai dengan tanggal yang ditentukan.

Departemen-departemen produksi dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan sistem ini melakukan pekerjaan yang sering kali berbeda dari produk satu ke produk lainnya. Setiap produk atau jasa membutuhkan operasi yang berbeda, cara terbaik untuk menentukan biaya dari suatu produk atau jasa adalah dengan mengakumulasikan biaya-biaya untuk suatu pekerjaan atau batch barang. Dengan demikian, dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produk atau jasa diperoleh dengan mengumpulkan dan membebankan biaya-biaya pada pekerjaan atau pesanan pelanggan tertentu untuk satu atau lebih produk.

Produksi atau pembuatan pesanan spesifik dikenal dengan *Job Order Sistem*. Supriyono (1992:36) memberikan definisi *Job Order Cost Sistem*, sebagai berikut :

“Metode Harga Pokok Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.”

Dalam kalkulasi biaya *Job Order*, setiap *job* atau pesanan adalah suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah dan biaya *overhead* dengan menggunakan nomor-nomor *order*, biaya untuk setiap pesanan yang dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu biaya *Job Order (Job Order Cost Sheet)* kartu induknya disusun untuk mengumpulkan semua biaya bahan, upah, dan biaya *overhead* yang dibebankan khusus pada pesanan yang bersangkutan.

Pesanan yang diselenggarakan atas dasar spesifikasi khusus dari pelanggan memungkinkan penjabaran laba atau rugi untuk setiap pemesanan. Dimana

pesanan itu menyangkut produksi suatu jumlah persediaan barang, maka kalkulasi *Job Order* memungkinkan dijabarkannya biaya satuan untuk keperluan kalkulasi biaya atau harga pokok persediaan.

Menurut Mulyadi (2009:78) dalam buku akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya, mengemukakan syarat-syarat penggunaan metode harga pokok pesanan sebagai berikut:

- a. Bahwa masing-masing pesanan pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
- b. Bahwa biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- c. Bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka (*Predetermined rate*).
- d. Bahwa harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.
- e. Bahwa harga pokok persatuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Kautsar Riza Salman (2013:62) dalam buku Akuntansi Biaya: Pendekatan *Product Costing* karakteristik dari biaya pesanan adalah sebagai berikut:

- a. Sistem ini diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan pesanan dalam bentuk produk atau jasa yang beraneka ragam dan berbeda antara pesanan yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan heterogen.

- b. Biaya produksi diakumulasi ke masing-masing pesanan (*job*). Pesanan dapat berupa produk atau sekelompok produk (*batch of goods*).
- c. Biaya per unit produk dihitung dengan cara membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari pesanan tersebut.
- d. Di dalam sistem biaya pesanan terdapat kartu biaya pesanan sebagai dokumen yang digunakan mengakumulasi biaya ke dalam pesanan tertentu.

Menurut Mardiasmo (1994:27) karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- a. Harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan.
- b. Penentuan harga pokok produk setiap produk pesanan dilakukan setelah produk tersebut selesai dikerjakan.
- c. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan cara membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan.

Penentuan biaya pesanan sangat bermanfaat untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya. Umumnya calon pelanggan selalu meminta estimasi biaya terlebih dahulu sebelum mereka memesan, dan seringkali mereka memesan atau memberi pekerjaan, membandingkannya dengan pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat mengestimasi biaya secara akurat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menghasilkan laba yang optimal (Bastian dan Nurlela, 2009:62).

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, Mulyadi (2009:79) dalam bukunya Akuntansi Biaya menyatakan bahwa informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.
- d. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam



proses yang disajikan dalam neraca

Jadi dalam penentuan perhitungan harga pokok secara pesanan perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber daya untuk masing-masing pesanan.

Menurut Mulyadi (2009:79), *Job Order Costing Method* akan memberikan keuntungan sebagai berikut:

- a. Memberikan struktur yang lengkap dalam hal ini terbatas, terbatas pada *Direct Cost* yaitu *Direct Material* dan *Direct Labour*.
- b. Tepat, lengkap, historis, sederhana dan mampu diperbandingkan.
- c. Ketepatan dihasilkan karena *direct cost* diidentifikasi pada masing-masing *order*, kelengkapan dihasilkan dari semua biaya-biaya, *direct* dan *indirect* dikorelasikan kepada produksi dan kemudian dibebankan kepada *Cost Of Sales Job Order Cost* memberikan catatan historis dengan mengkalkulasikan semua biaya-biaya yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan spesifik sederhana dihasilkan dari kenyataan, bahwa pencatatan *direct material* dan *direct labour hours* adalah dengan mengikuti sistem pelaporan yang telah ada yaitu *planning production* dan *scheduling purposes*. Sistem ini juga menyediakan dasar untuk membandingkan suatu *Job Cost* dengan yang lain atau dengan *Cost Estimate*.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi prestasi historis dari bagian-bagian operasi, *product lines*, departemen fungsional dan staf manajemen dalam organisasi.
- e. Kemampuan untuk mengendalikan operasi berjalan dengan mendeteksi dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan atas kecenderungan historis dalam pola biaya.
- f. Penambahan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang dalam organisasi.

Kerugian dari *Job Order Costing Method* adalah timbulnya pemborosan yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan atau kelompok pesanan dibebankan dalam *Job Cost*-nya, pemborosan ini tidak dipisahkan sehingga tidak

memungkinkan suatu perbandingan dengan biaya-biaya yang seharusnya terjadi. Dengan kata lain biaya-biaya tidak dapat dipisahkan dengan suatu produk atau kelompok lain.

Metode akumulasi *Job Order* biasanya paralel dengan metode produksi yang digunakan, yaitu proses produksi pesanan diurutkan menurut *lay out* pabrik oleh perencana produksi. Data biaya yang harus dilaporkan meliputi *direct material* dan *direct labor* (bahan langsung dan tenaga kerja langsung). Hal yang dilakukan pertama kali adalah membuat *Job Order. Number* atau nomor pesanan yang dilakukan oleh perencana produksi sebagai perintah-perintah produksi. Produksi dimulai dengan diterimanya order atau pesanan dan dikeluarkannya perintah produksi.

Setelah perusahaan menerima *order* dari langganan atau pemesan yang berisi jenis produk dengan spesifikasi yang dikehendaki pemesan, maka kemudian dibuat perintah produksi untuk membuat produk sesuai dengan apa yang dikehendaki pemesan.

*Order* produksi diberi nomor identitas untuk memudahkan identifikasi biaya-biaya produksi yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi atau pembuatan produk yang dipesan tersebut. Nomor itu harus dicantumkan pada setiap laporan biaya dari pemesan. Dalam hal ini dipergunakan *Job Order Cost Sheet* untuk mengumpulkan biaya-biaya produksi seperti *order*.

Menurut Hartanto (1992:242) dalam buku Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produk, memberikan pengertian *Job Order Cost Sheet* sebagai berikut :

“Kartu harga pokok tidak lain adalah suatu formulir yang didalam sistem harga pokok pesanan digunakan untuk mencatat informasi tentang nomor *order* produksi/pesanan, spesifikasi produk, dan ringkasan data biaya produksi yang diperlukan untuk menyesuaikan suatu pesanan.”

*Job Order Sheet* mempunyai bentuk, isi dan susunan yang berbeda untuk setiap pesanan. Tetapi pada umumnya *Job Order Cost Sheet* dibuat untuk mengetahui laba dan digunakan untuk membandingkan biaya sebenarnya dengan biaya standar, juga sebagai pembanding dengan biaya-biaya terdahulu dari

pesanan yang sama.

Perbedaan perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan dan perhitungan biaya produksi berdasarkan proses adalah sebagai berikut:

#### 1. Perhitungan Biaya Produksi berdasarkan pesanan

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksinya persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi biaya produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Supriyono (2007:57), menyatakan metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

#### 2. Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Proses

Metode harga pokok proses diterapkan untuk memperoleh informasi biaya produksi dalam perusahaan yang produksinya dilaksanakan secara massa. Dalam produksi ini biaya-biaya dikumpulkan untuk periode tertentu dengan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam produksi tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses berbeda dengan metode harga pokok pesanan dalam hal pengumpulan biaya produksi, perhitungan harga pokok per satuan, klasifikasi biaya produksi, pengelompokan biaya yang dimasukkan dalam umur biaya *overhead* pabrik

Tabel 2.1 : Perbedaan Metode Pengumpulan Biaya produksi Berdasarkan Pesanan dan Proses

No.	Keterangan	Metode Harga Pokok Pesanan	Metode Harga Pokok Proses
1.	Proses Pengolahan produk	Terputus-putus	Terus menerus

2.	Tujuan penjualan	Memenuhi Pesanan	Mengisi Persediaan
3.	Produk yang dihasilkan	Tergantung Spesifikasi pesanan	Produk standar
4.	Biaya produksi dikumpulkan	Untuk setiap pesanan	Setiap bulan atau setiap periode penentuan harga pokok produk
5.	Harga pokok persatuan produk dihitung	Apabila pesanan telah selesai diproduksi	Pada akhir bulan atau periode penentuan harga pokok produk
6.	Contoh perusahaan	Perusahaan percetakan, mebel	Perusahaan kertas, semen, tekstil

Sumber : Bastian dan Nurlela (2009)

### 2.1.8 Biaya Target (*Target Costing*)

Produksi suatu barang atau jasa selalu memerlukan bahan mentah, tenaga kerja langsung dan hal-hal yang secara tidak langsung mendukung produksi tersebut. Dalam organisasi atau perusahaan jasa sering kali persediaan ini berwujud ataupun tidak berwujud. Akun persediaan untuk organisasi atau perusahaan jasa, biasanya berupa persediaan perlengkapan yang digunakan dalam menyediakan jasa tersebut.

Biaya target (*Target Costing*) adalah biaya produk atau jasa berdasarkan harga yang bersedia dibayarkan oleh pelanggan. Biaya target juga didefinisikan sebagai perbedaan antara harga jual produk atau jasa yang diperlukan untuk mencapai pangsa pasar (*market share*) tertentu dengan laba per satuan yang diharapkan. Dengan kata lain, biaya target diasumsikan sebagai biaya yang harus dicapai atau “biaya standar” sebelum ada margin (laba) atas barang atau jasa yang dihasilkan. (Mulyadi, 2010: 84).

*A Target Cost is estimated long run cost of a product that will enable a company to enter or remain in the market and compete profitability against its competitor* (Horngern, 2001, 105). Jika biaya target (*target cost*) di bawah harga produk yang sekarang dapat dicapai, maka manajemen harus merencanakan program pengurangan biaya untuk menurunkan biaya yang sekarang, untuk menghasilkan produk, ke biaya target (*target cost*).

(Mulyadi, 2009: 84) menyatakan bahwa biaya target (*Target Costing*)

merupakan suatu bentuk biaya standar yang dapat dicapai sekarang (*current attainable standard*). Jika perusahaan menekankan usahanya dalam pengurangan biaya bukan penambah nilai (*non value added costs*), standar yang dicapai sekarang harus mencerminkan kenaikan efisiensi yang diharapkan tahun bersangkutan. Perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar yang dicapai sekarang akan memberikan ukuran seberapa besar tujuan *improvement* (kemajuan) tahun yang telah dicapai. Jika biaya standar yang ideal (*ideal standard cost*), maka biaya target (*target cost*) didorong faktor luar, yaitu atas dasar analisa pasar dan pesaing.

Di samping itu pula, perhitungan biaya target melibatkan jauh lebih banyak pekerjaan pendahuluan daripada penetapan harga berdasarkan biaya. Namun, terdapat pekerjaan tambahan yang harus dilakukan jika harga berdasarkan biaya yang lebih tinggi daripada harga target

Dalam menentukan biaya target atas suatu produk atau jasa dikenal 2 (dua) pendekatan (Supriyono, 2011:53), antara lain:

1. Pendekatan Biaya Target Penuh (*Full Cost Approach*)

Dalam pendekatan ini harga target ditentukan sebesar biaya produksi ditambah dengan *markup* yang diinginkan. Akan tetapi biaya produksi tersebut tidak termasuk biaya non produksi. Pendekatan ini sebagai dasar penentuan harga jual menekankan penggolongan biaya berdasarkan fungsi.

2. Pendekatan Biaya Target Variabel (*Variable Cost Approach*)

Penentuan harga target atas produk atau jasa ditentukan sebesar biaya variabel ditambah *markup* yang harus tersedia untuk menutup semua biaya tetap dan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan. Pendekatan ini sebagai dasar penentuan harga jual menekan penggolongan biaya berdasar prilakunya.

### 2.1.9 Harga Target

Dalam menentukan harga jual bagi perusahaan jasa, tidak jarang seorang manajer menggunakan harga target (*Target Pricing*) jasa yang dihasilkan. Harga target ini memfokuskan pada harga, pendapatan, volume, biaya, laba dan

kombinasi penjualan. Harga target adalah analisis biaya-jumlah-laba (*Cost-Volume-Profit*), *Target ROI Pricing*, ataupun sebagai *Cost-Plus Pricing*. Dimana kesemuanya berpusat kepada komponen-komponen biaya tetap dan variabel, yang merupakan faktor mempengaruhi laba

Dalam jangka panjang kontribusi margin (pendapatan dikurangi biaya variabel) harus dapat menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Dimana dalam perencanaan *markup* atas biaya target tersebut, manajemen seharusnya mempertimbangkan margin kontribusi dari seluruh produk setelah biaya yang didapatkan dipisahkan, dikurangkan dari penjualan. Margin kontribusi tersebut memungkinkan untuk memprediksi kontribusi masing-masing departemen.

Produksi suatu barang atau jasa selalu memerlukan bahan mentah, tenaga kerja langsung dan hal-hal yang secara tidak langsung mendukung produksi tersebut. Dalam organisasi jasa seringkali persediaan bahan baku ini berwujud ataupun tidak berwujud, yang mana akun persediaan bahan baku untuk persediaan pada perusahaan jasa biasanya berupa persediaan perlengkapan yang digunakan dalam menyediakan jasa.

(Mulyadi, 2009: 84) menyatakan bahwa *Target Price* adalah akumulasi antara biaya target (standar) yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang atau jasa dengan target laba yang diharapkan atas unit barang tersebut. Jika harga terget dan atau biaya target masih di bawah harga produk yang sekarang dapat dicapai, maka pihak manajemen harus merencanakan program pengurangan biaya untuk menurunkan biaya yang sekarang dikonsumsi untuk menghasilkan ke *target price/target cost*.

Dalam menentukan harga target ini, hubungan antara harga jual, biaya per unit, volume jual barang, dan laba yang diharapkan adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap unit barang atau jasa yang akan dijual akan menghasilkan suatu kontribusi terhadap biaya dan pendapatan terhadap biaya yang diinginkan

#### **2.1.10 Alokasi Biaya Bersama**

Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke setiap produk yang dihasilkan, baik perusahaan yang memproduksi secara pesanan dan massa. Biaya produk bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya (Mulyadi, 2009:360) :

Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah dengan pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran yang berbeda-beda dan harga jual yang juga berbeda-beda. Biaya bersama ini dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode berikut (Mulyadi,2009:360) :

1. Metode nilai jual relatif
2. Metode satuan fisik
3. Metode rata-rata biaya per satuan
4. Metode rata-rata tertimbang

#### **2.1.11 Penyusutan (Depresiasi)**

Depresiasi merupakan salah satu bagian dari perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang pasti akan menggunakan aset tetap dalam setiap produksinya. Depresiasi ini merupakan salah satu komponen dari biaya *overhead* pabrik yang nantinya juga harus dibebankan kepada produk jadi. pada perusahaan manufaktur yang memproduksi secara pesanan biaya depresiasi ini juga akan dibuatkan anggaran tarif pembebanan *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui seberapa besar depresiasi setiap aset tetap yang digunakan perusahaan untuk dapat menentukan anggaran biaya depresiasi untuk satu tahun anggaran. Bastian dan Nurlala (2009:40) membedakan perhitungan biaya depresiasi atas aset tetap ini menjadi empat, diantaranya :

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan karena depresiasi setiap periode jumlahnya sama. Metode ini dihitung dengan membagi nilai perolehan aset dengan taksiran umur atau masa manfaat aset tersebut.

2. Metode jam jasa

Metode jam jasa adalah beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai.

3. Metode hasil produksi

Metode hasil produksi adalah beban depresiasi yang dihitung dengan dasar hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi.

4. Metode beban berkurang

Metode beban berkurang adalah beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun ini menghitung beban depresiasi aset dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

b. Saldo menurun

Metode saldo menurun ini beban depresiasi dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset.

### 2.1.12 Perhitungan Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Penentuan harga jual yang salah bisa berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas



usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), return yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing dan sebagainya (Supriyono, 2010:314).

Seperti telah disebutkan diatas bahwa harga jual suatu produk ditentukan oleh faktor seperti; permintaan dan penawaran di pasar, persaingan, biaya, selera, dan peraturan pemerintah. Kebanyakan penentuan harga jual yang ditetapkan perusahaan adalah harga jual yang sudah terbentuk di pasar atau dengan kata lain harga jual standar. Tapi dasar penentuan harga jual sebenarnya adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk akhir. Manajer dalam menentukan harga jual ini sering mengalami ketidakpastian yang disebabkan oleh informasi biaya tersebut.

Faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Biaya dapat memberikan informasi batas bawah penetapan harga jual. Jika harga jual dibawah biaya produksi, maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan atau bisa jadi mengganggu pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi biaya produk senantiasa diperlukan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual. Selain faktor biaya di atas, yang harus dipikirkan manajer adalah faktor pesaing yang merupakan faktor yang cukup sulit untuk diramalkan dalam pembentukan harga jual suatu produk di pasar.

Menurut Supriyono (2010:332), keputusan penentuan harga jual adalah “Penentuan harga jual produk atau jasa suatu organisasi yang umumnya dibuat untuk jangka pendek”. Keputusan penetapan harga jual biasanya dibuat berulang-ulang, karena harga jual dipengaruhi oleh perubahan lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Perubahan harga jual bertujuan agar harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya saat ini atau malahan mencerminkan biaya masa depan. Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah mendapatkan laba, jadi harga jual yang ditentukan oleh perusahaan harus dapat menghasilkan pendapatan atau

laba di masa depan yang dapat menutup semua biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Pada umumnya harga jual suatu produk atau jasa sudah terbentuk di pasar, sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Namun manajemen puncak memerlukan informasi biaya penuh untuk memperhitungkan konsekuensi laba dari setiap alternatif harga jual yang terbentuk di pasar. Harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi, dengan kata lain harga jual harus dapat menutup biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Menurut Mulyadi (2009:348), metode penentuan harga jual dibagi ke dalam beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentu harga jual produk atau jasa. Harga jual suatu produk harus dapat menutup biaya taksiran biaya penuh produk atau jasa tersebut ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut: (Mulyadi, 2009:348).

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

Ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual tersebut di atas, yaitu; taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu; pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*. Dalam pendekatan *Full Costing* taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri atas unsur sebagai berikut: (Mulyadi, 2009:348)

Tabel 2.1 Unsur Biaya Penuh Dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya bahan baku	XXX	
Biaya tenaga kerja langsung	XXX	
Biaya overhead pabrik	XXX	
Taksiran total biaya produksi		XXX
Biaya administrasi dan umum	XXX	

Biaya pemasaran	<u>XXX</u>
Taksiran total biaya komersial	<u>XXX</u>
Taksiran biaya penuh	<u>XXX</u>

Sumber: Mulyadi (2009:348)

Pendekatan *Variable Costing* taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur sebagai berikut:

Tabel 2.2. Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan *Variable Costing*

**Biaya variabel:**

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	<u>XXX</u>
Taksiran total biaya produksi variabel	XXX
Biaya administrasi dan umum	XXX
Biaya pemasaran	<u>XXX</u>
Taksiran total biaya variabel	XXX

**Biaya tetap:**

Biaya overhead pabrik tetap	XXX
Biaya administrasi dan umum tetap	XXX
Biaya pemasaran tetap	<u>XXX</u>
Taksiran total biaya tetap	<u>XXX</u>
Taksiran biaya penuh	<u>XXX</u>

Pada laba yang diharapkan dihitung berdasar investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Untuk memperkirakan laba yang akan ditentukan manajer perlu mempertimbangkan hal dibawah ini:

- Cost Of Capital*, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Besarnya *Cost Of Capital* dipengaruhi oleh sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan.

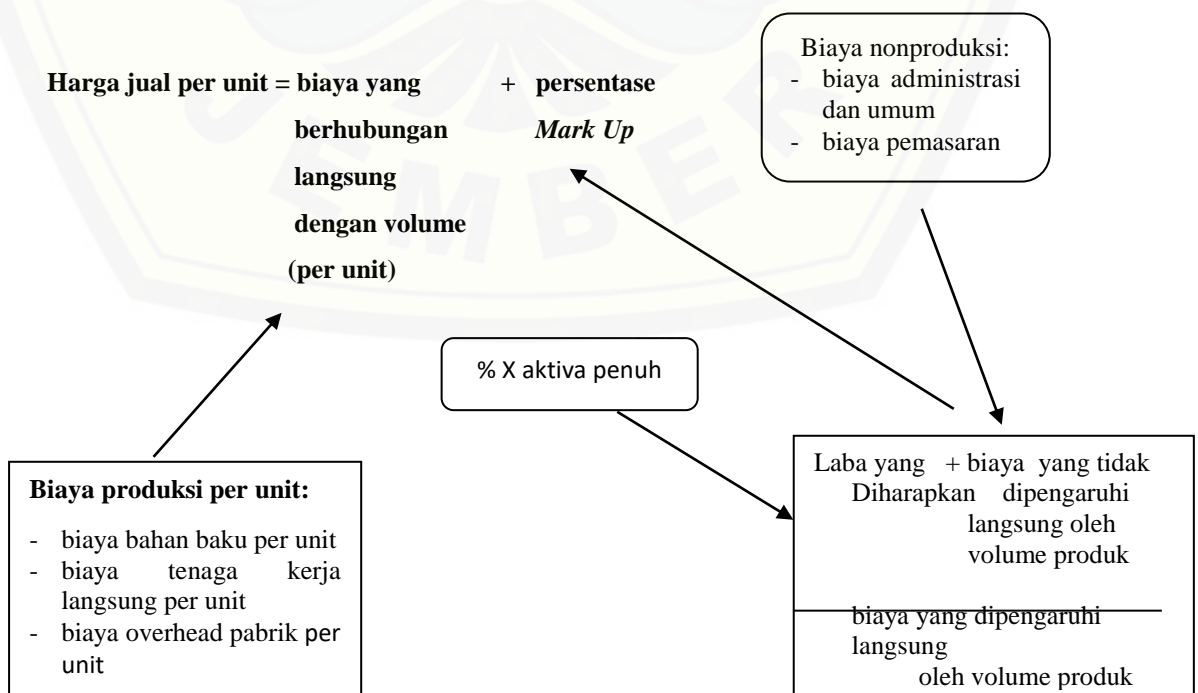
- b. Resiko bisnis, semakin besar resiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, semakin besar persentase yang ditambahkan pada *Cost Of Capital* di dalam memperhitungkan laba yang diharapkan.
- c. Besarnya *Capital Employed*, semakin besar investasi yang ditanamkan dalam memproduksi dan memasarkan produk atau jasa, maka semakin besar pula laba yang diharapkan dalam perhitungan harga jual.

Perhitungan harga jual dapat dibedakan menurut pendekatannya, yaitu pendekatan *Full Costing* dan pendekatan *Variable Costing*. Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga jual per unit} = \text{biaya yang berhubungan langsung dengan volume (per unit)} + \text{persentase Mark Up}$$

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

Rumus perhitungan harga jual dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

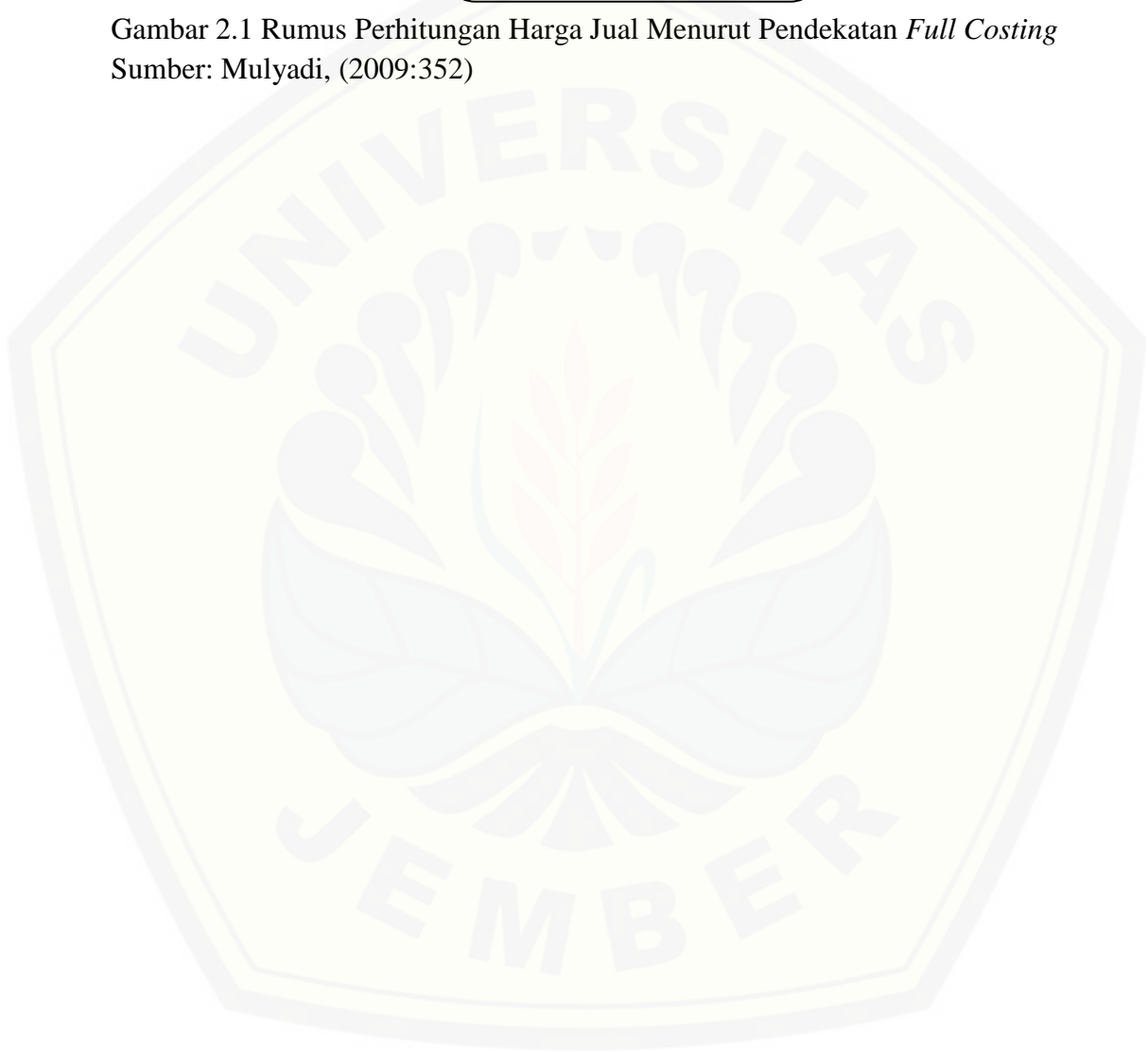


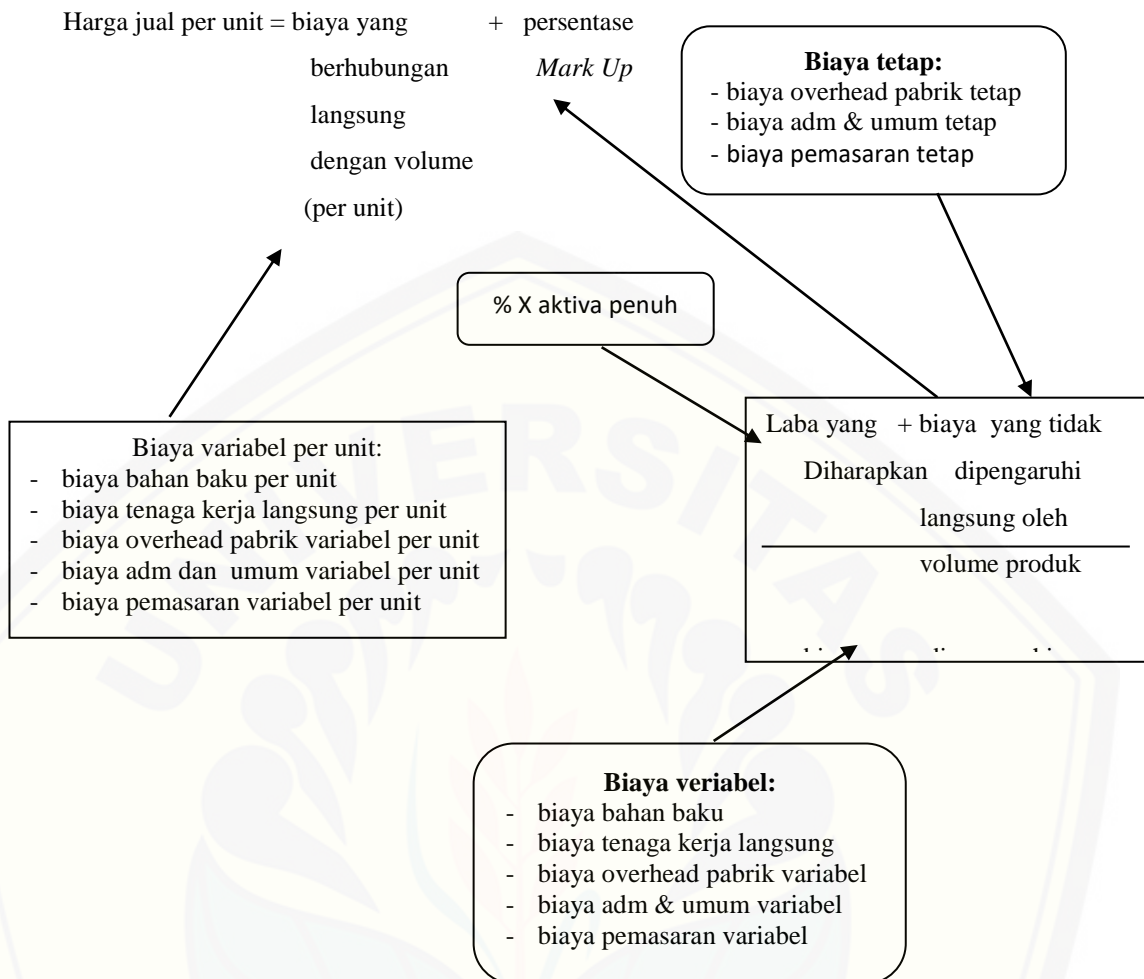
**Biaya produksi:**

- biaya bahan baku
- biaya tenaga kerja langsung

Gambar 2.1 Rumus Perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan *Full Costing*

Sumber: Mulyadi, (2009:352)





Gambar 2.2 Rumus Perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan *Variable Costing*

Sumber: Mulyadi, (2009:352)

## 2. Penentuan harga jual dalam *Cost-Type Contract*

*Cost Type Contract* adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Perhitungan menurut *Cost Type Contract* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2.3 Perhitungan Harga Jual yang Dibebankan Kepada Pemilik Proyek dalam *Cost Type Contract*

Total biaya penuh proyek	XXX
Laba (% X total biaya penuh proyek)	<u>XXX</u>
Harga jual yang dibebankan kepada pemilik proyek	XXX

Sumber: Mulyadi, (2010:352)

### 3. Penentuan harga jual pesanan khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Biasanya harga yang diminta *Customer* adalah harga dibawah harga jual normal, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar. Dalam mempertimbangkan penerimaan pesanan khusus informasi akuntansi diferensial merupakan dasar yang dipakai sebagai landasaan penentuan harga jual. Bentuk perhitungan menurut pesanan khusus dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2.4. Perhitungan Harga Jual Menurut Pesanan Khusus

Total harga jual dari pesanan khusus (Kg X @ Rp)	XXX
Total biaya variabel untuk menghasilkan pesanan khusus (Kg X @ Rp)	<u>XXX</u>
Laba kontribusi	XXX

Sumber: Mulyadi, (2010:352)

### 4. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

Harga jual produk atau jasa yang diatur oleh pemerintah ditentukan berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang

diharapkan. Dalam penentuan harga jual yang diatur oleh pemerintah biaya penuh masa yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual dihitung dengan menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*. Dalam hal ini pendekatan *Full Costing* saja yang dipakai karena pendekatan *Variable Costing* tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim. Formula penentuan harga jual yang diatur oleh peraturan pemerintah berdasarkan pendekatan *Full Costing* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2.5. Penentuan Harga Jual yang Diatur oleh Peraturan Pemerintah Berdasarkan Pendekatan *Full Costing*

Perhitungan <i>mark up</i> :		
Biaya administrasi dan umum		XXX
Biaya pemasaran	XXX	
Laba yang diharapkan (% X total aktiva)	<u>XXX</u>	
Jumlah		XXX
Biaya produksi	<u>XXX</u>	
Persentase mark up	XX %	
Perhitungan harga jual:		
Biaya produksi	XXX	
Mark up (% X biaya produksi)	<u>XXX</u>	
Jumlah harga jual	XXX	
Volume produksi	<u>XXX</u>	
Harga jual per Kg	XXX	

Sumber: Mulyadi, (2010:352)



Machfoedz (2010:113) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual terbagi kedalam:

1. *Gross Margin Pricing*, dengan menentukan persentase tertentu di atas harga (*cost*) produk yang dibeli, persentase ini disebut “*Mark on Prosentage*” atau “*Mark-up*”. Persentase ini meliputi dua komponen yaitu bagian untuk menutup biaya operasi dan bagian yang merupakan laba yang diinginkan. Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cost Produk} + (\% \text{ Markup} \times \text{dasar penentuan Markup})$$

2. *Direct Cost Pricing*, diterapkan pada produk yang diproduksi tetapi melebihi daya serap pasar (produk dari kapasitas uyang menganggur) yang kemudian produk ini dipasarkan pada pasar yang berbeda dengan catatan tidak merusak pasaran produk dipasaran bebas. Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$(\text{biaya produksi variabel} + \text{biaya lain-lain variabel}) + (\% \text{ yang diinginkan} \times \text{dasar penentuan laba})$$

3. *Full Cost Pricing*, dengan memasukan semua biaya untuk membuat produk tersebut ditambah persentase laba yang diinginkan untuk menutup biaya operasi dan laba yang diinginkan. Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Biaya produksi total} + \text{Margin (biaya produksi total)} + \text{biaya operasi}$$

4. *Time and Material Pricing*, dalam metode ini tarif tertentu ditentukan dari upah langsung dan tarif lainnya dari bahan baku masing-masing, tarif ini dijadikan satu ditambah jumlah tertentu dari biaya tak langsung serta laba yang diinginkan.

5. *Capital Employed Pricing*, metode ini prosedurnya dengan menentukan persentase *Mark-up* tertentu dari *capital employed*, yaitu kapital (*Cosset*) yang dianggap mempunyai peranan dalam memproduksi barang (produk). Dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Harga jual} = \frac{\text{total cost} + (\% \text{ total capital employed})}{\text{volume penjualan dalam unit}}$$

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang penentuan harga pokok produksi rumah antara lain Hasfita (2011) yang di PT. Arfindo Pekanbaru sebuah perusahaan yang bergerak di bidang developer dan *real estate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaksanakan perhitungan harga pokok produksi perumahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menyajikan biaya pemeliharaan alat proyek, biaya penyusutan kendaraan proyek, biaya BBM dan biaya asuransi rumah dinyatakan sebagai biaya operasional sedangkan biaya-biaya tersebut mempunyai hubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang merupakan biaya *overhead*. Hal ini mengakibatkan harga pokok rumah dinilai terlalu rendah dan tidak menggambarkan komponen biaya yang terjadi sesungguhnya. Adanya kesalahan dalam perhitungan harga pokok maka terdapat selisih sebesar Rp. 86.310.084,- selisih harga pokok ini tentunya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan seperti laporan rugi laba. Perusahaan telah melakukan alokasi biaya produksi tidak langsung berdasarkan luas tanah untuk masing-masing bangunan. Namun perusahaan secara keseluruhan belum menerapkan perhitungan harga pokok rumah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Perusahaan mengelompokkan biaya produksi berdasarkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Utomo dan Utomo (2014) meneliti tentang penentuan harga pokok produksi dengan tujuan adalah mengetahui harga pokok penjualan untuk setiap unit rumah berdasarkan alokasi biaya terhadap posisi rumah pada perumahan dan margin keuntungan yang ditetapkan. Untuk mendapatkan harga pokok penjualan yang berbeda-beda berdasarkan posisi rumah maka perlu dilakukan analisa alokasi biaya tetap. Analisa biaya dilakukan menggunakan metode analisa titik impas. Dari hasil analisa yang dilakukan, didapatkan persamaan harga pokok penjualan rumah tipe 54/96 terhadap kenaikan prosentase margin keuntungan. Pada

Kelompok Harga 1 didapatkan persamaan  $Y = 719.691,046 X + 262.209.447,206$ , Kelompok harga 2  $Y = 686.392,595 X + 257.972.820,629$ , dan untuk kelompok harga 3 yaitu  $Y = 683.178,163 X + 239.934.886,053$ . Dimana Y merupakan Harga pokok penjualan (HPP) dan X adalah persentase margin keuntungan.

Septiantoro dan Utomo (2015) meneliti tentang analisa penetapan harga jual unit rumah pada proyek Perumahan Griya Suci Permai Baru Gersik. Hasil analisa penetapan harga jual didapatkan dari metode analisa titik impas dimana analisa ini mempertemukan kurva biaya dan kurva pendapatan untuk mendapatkan harga. Pada penelitian ini kurva pendapatan didapatkan dari kurva permintaan. Berdasarkan metode ini diketahui harga jual diterima oleh pengembang dan konsumen. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka harga jual unit rumah berdasarkan jumlah unit terjual optimum untuk tipe 36/72 adalah Rp 158.650.997,00 dengan jumlah penjualan optimum sebanyak 63 unit, 36/84 adalah Rp 172.364.330,00 dengan jumlah penjualan optimum sebanyak 63 unit, 36/108 adalah Rp 197.966.246,0 dengan jumlah penjualan optimum sebanyak 53 unit 45/140 adalah Rp 368.248.446,00 dengan jumlah penjualan optimum sebanyak 69 unit rumah.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang tergolong dalam studi kasus. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Penelitian ini ingin menjabarkan bagaimana proses penentuan Harga Pokok Produksi terhadap penetapan harga jual pada PT. ABM Jember.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang informasi diperoleh berdasarkan opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manajemen perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, dan kebijakan dalam perlakuan harga pokok produksi atau harga pokok rumah. (Kuncoro, 2014:54) menyatakan bahwa data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dari pemaparan jenis data yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang bersumber dari data kuantitatif dan data kualitatif (Kuncoro, 2014:54). Data sekunder yaitu data atau informasi yang diolah perusahaan berupa laporan keuangan, struktur organisasi dan akte pendirian perusahaan. Adapun sumber data ini berasal dari bagian keuangan dan bagian administrasi dan umum.

#### **3. 2. Rincian Data Yang Diperlukan**

Data-data yang diperlukan dalam penulisan ini untuk dapat membantu dalam analisis serta memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang akan

dianalisis, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan PT. ABM Jember
2. Data atau jumlah produksi pesanan dan persediaan pada bulan Juli 2015 sampai bulan Agustus 2017
3. Data pendukung lain yang relevan dengan penelitian ini

### 3. 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian faktor utama yang harus diperhatikan yaitu pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan unruk mengumpulkan data dengan meninjau langsung objek penelitian. Dengan menggunakan penelitian lapangan, peneliti dapat meninjau langsung keadaan yang sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki akurasi yang tinggi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah:

#### 1. Wawancara

Menurut Moleong (2011:52), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa interview guide dalam menjelaskan informasi yang akan diambil dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah-langkah, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 322) yaitu : (a) menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan, (b) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (c) mengawali atau membuka alur wawancara, (d) melangsungkan alur wawancara, (e) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (f) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Wawancara dilakukan pada informan berikut.

Nama : Alvin Zakaria  
Usia : 26 tahun  
Jabatan : Pimpinan PT. ABM

Nama : Henny Handayani  
Usia : 38 tahun  
Jabatan : Bagian akuntansi dan keuangan

Nama : Andy Dennice S. P. H. S.  
Usia : 26 tahun  
Jabatan : Bagian produksi

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data sekunder yang tersedia pada perusahaan. Teknik dokumentasi berorientasi untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen dan catatan tertulis berupa arsip yang terdapat dalam objek penelitian. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2011:217), karena alasan: 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) dokumen harus dicari dan ditemukan, 5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

### 3.4 Metode Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa dimintai keterangan dan bisa menggambarkan situasi dan objek penelitian. Menurut Moleong (2011:215), informan adalah mereka yang dipandang oleh peneliti mengenali dan memahami

fenomena penelitian atau mereka yang terlibat dalam peristiwa yang dijadikan data di lapangan.

Metode untuk menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode bola salju (*snowball*). Kuncoro (2014:52) menyatakan bahwa:

“*Snowball* adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian sampel ini menjadi lebih banyak yang dikembangkan oleh sampel pertama, begitu seterusnya seperti bola salju yang mengelinding makin lama makin besar”

Sedangkan menurut Wahyudi (2010:10) menyatakan:

“Tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama dipilih satu atau dua orang, kemudian melengkapi dengan jumlah sampel berikutnya”

Metode bola salju pada umumnya dilakukan dengan menentukan satu atau beberapa informan untuk diwawancarai dan informan tersebut berperan sebagai titik awal terhadap penentuan informan berikutnya. Dalam memperoleh informasi yang mendalam, penulis tidak membatasi terlebih dahulu jumlah informannya dan informasi sudah dianggap cukup apabila pertanyaan yang diulang dan menghasilkan jawaban yang sama dari informan serta berada pada tingkat jenuh.

Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan PT. ABM, pegawai bagian akuntansi dan pegawai administrasi produksi.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik yang dipakai dalam menganalisis data adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta saat ini dari suatu populasi (Sugiyono, 2010:67).

Penelitian ini menggunakan deskripsi analisis. Metode analisis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai penelitian. Metode ini untuk memaparkan sesuatu dengan cara mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan

kondisi yang saat ini terjadi. Metode analisis deskriptif sesuai dengan hakikatnya adalah data yang telah terkumpul kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, interpretasi dan disimpulkan. Selanjutnya hasil kesimpulan itu didesripsikan.

Adapun langkah-langkah analisis deskriptif antara lain: (Sugiono, 2008:57)

- a. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban  
Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali.
- b. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data  
Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Berdasarkan hasil jawaban wawancara maka pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.
- c. Menulis Hasil Penelitian  
Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan sumber yang lain, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data menggunakan keabsahan data, Moleong (2011:170) menyatakan bahwa: “Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan



untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengarahkan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif”.

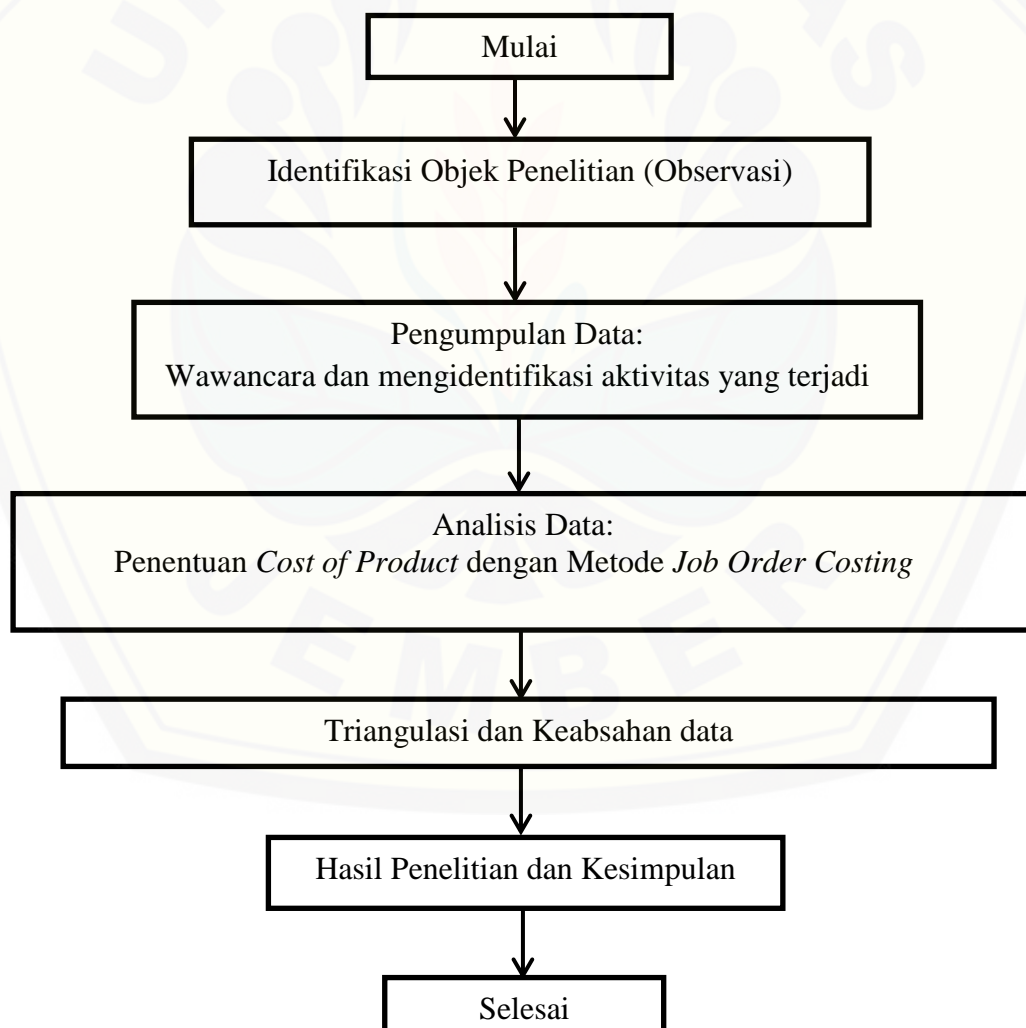
Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah Trianggulasi. Moleong (2011:217) mengatakan bahwa “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dari penjelasan diatas sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara. Pengamatan dilakukan sebelumnya berupa observasi secara langsung oleh peneliti di lapangan dan melakukan perbandingan dengan hasil wawancara untuk mendapatkan kesesuaian dan keabsahan data.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Proses keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara informan dengan informasi secara umum dan didukung dengan hasil wawancara dari informan tambahan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan suatu gambaran langkah kerja yang dilakukan peneliti agar lebih terarah. Di dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah awal yaitu memulai penelitian dengan datang langsung ke PT. ABM Jember. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan mengidentifikasi objek

penelitian tersebut. Setelah melakukan identifikasi secara keseluruhan maka langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan, karyawan bagian akuntansi dan karyawan bagian produksi PT. ABM Jember di setiap tahapan-tahapan pembuatan produk dari awal hingga siap dijual. Dari hasil pengumpulan data tersebut, peneliti dapat melakukan analisis data menentukan *cost of product* dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Setelah menganalisis data peneliti mulai melakukan perbandingan perhitungan antara hasil analisis peneliti dengan developer. Dari analisis tersebut akhirnya dapat menghasilkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka tahapan dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti yang tertera dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Alur Penelitian

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. PT. ABM Jember menggunakan metode *Full costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya tanah, biaya produksi rumah, biaya pemasaran dan biaya operasional.
- b. PT. ABM Jember dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode sendiri yaitu menggunakan ilmu praktis yang didapat dari seminar-seminar yang diikuti oleh pimpinan. Proses perhitungan HPP pada PT. ABM tidak memasukkan biaya depresiasi atau biaya penyusutan dalam memperhitungkan HPP. PT. ABM juga kurang tepat dalam mengklasifikasikan dan mengalokasikan biaya overhead, biaya overhead yang seharusnya diklasifikasikan sendiri oleh PT. ABM dimasukkan ke biaya perolehan tanah.
- c. Hasil dari metode Perhitungan HPP yang dilakukan oleh PT. ABM memperlihatkan perbedaan hasil yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan metode perhitungan menurut teori akuntansi yang dilakukan oleh peneliti, hal ini terjadi karena perbedaan pengelompokan biaya oleh PT ABM dengan peneliti. Perbedaan juga terjadi karena PT ABM tidak memasukkan beban penyusutan dalam perhitungannya, selain itu PT. ABM juga kurang tepat dalam mengklasifikasi dan mengalokasikan biaya overhead.

Tabel Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Type	Perhitungan PT ABM	Perhitungan Peneliti
36/72	107.566.000	98.778.000
45/84	124.216.000	112.508.000

Sumber : Data diolah

- d. Dalam menentukan harga Jual PT. ABM menggunakan metode *target costing* dikarenakan terikat oleh tiga faktor yaitu harga pasar, harga pesaing, dan

kebijakan pemerintah perihal rumah bersubsidi. Ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap harga yang ditawarkan sehingga secara tidak langsung harga sudah akan diketahui di awal, maka hal ini bisa dijadikan perencanaan anggaran produksi rumah oleh PT. ABM agar tetap mendapatkan laba yang optimal.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu

- a. Penelitian ini terbatas di satu perusahaan saja, sehingga tidak dapat membandingkan efektifitas metode *full costing* yang sesuai dengan teori dengan penggunaannya bagi perusahaan developer.
- b. Peneliti tidak dapat melihat daftar harga bahan baku, biaya overhead dan biaya tenaga kerja langsung untuk produksi karena perusahaan hanya menunjukkan RAB kepada peneliti sehingga peneliti tidak dapat melakukan kroscek harga apakah sesuai dengan yang dilampirkan oleh perusahaan. Peneliti menggunakan asumsi dalam memisahkan harga bahan baku, biaya overhead dan biaya TKL. Dalam berasumsi, peneliti meminta pendapat dan pertimbangan dari beberapa perusahaan kontraktor di kabupaten Jember.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan
  1. Perusahaan sebaiknya memasukkan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan proyek. Hal ini karena biaya tersebut merupakan biaya overhead yang mempunyai hubungan dengan proses produksi. Perusahaan di dalam mengalokasikan biaya overhead ke masing-masing type rumah seharusnya menggunakan luas tanah sebagai dasar alokasi.
  2. Perbedaan perhitungan HPP antara perusahaan dan peneliti berbeda tetapi tidak terlalu signifikan, hal ini terjadi karena perbedaan pengelompokan biaya oleh PT ABM dengan peneliti. Perbedaan juga

terjadi karena PT ABM tidak memasukkan beban penyusutan dalam perhitungannya. Perbedaan perhitungan HPP yang berbeda antara peneliti dan perusahaan tentunya akan berimbas kepada keputusan penentuan harga jual, dengan perhitungan HPP yang lebih tinggi akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. PT. ABM apabila masih ingin mendapatkan laba yang sesuai dengan target yang ditentukan, maka harus menaikkan harga yang sudah diputuskan sebelumnya. Alternatif lain ketika PT. ABM tidak menaikkan harga jual, maka PT. ABM harus mampu menekan biaya produksi pada unit-unit rumah supaya laba yang diperoleh masih sesuai dengan target yang ditentukan

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di dua perusahaan sekaligus sehingga akan diketahui keunggulan metode yang digunakan oleh masing-masing perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku:**

- Ahmad, Kamaruddin 2000. *Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray H.Noreen, Eric W. 2009. *Akuntansi Manajerial, Buku I, Diterjemahkan Oleh A. Totok Budisantoso*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don. R Mowen, Maryanne M. 2014. *Akuntansi Manajemen, Buku I, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T, Srikant M. Datar, George Foster. 2001. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial, edisi ketujuh. Alih bahasa Desi Adhariani*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Horngren, Charles T, Srikant M. Datar, George Foster. 2009. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial, edisi kesebelas. Alih bahasa Desi Adhariani*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo, 1994. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moeleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya, Edisi Keenam*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor.: Galia Indonesia.
- Salman, Kautsar Riza. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Akademia Permata.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Ekonomi. Makro*. Jakarta: Erlangga
- Supriyono, R.A. 1992. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPFE.
- Supriyono, R.A. 2003. *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan) Edisi II*. Yogyakarta : BPFE.
- Supriyono, R.A. 2007. *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan) Edisi III*. Yogyakarta : BPFE.
- Supriyono, R.A. 2010. *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan) Edisi IV*. Yogyakarta : BPFE.
- Supriyono, R.A. 2011. *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan) Edisi V*. Yogyakarta : BPFE.
- Rosadi, D. 2011. *Pengantar Analisa Runtun Waktu*. Yogyakarta: FMIPA UGM.

**Jurnal:**

- Hasfita. 2011. Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perumahan PT. Arfindo Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Septiantoro, K dan Utomo, E. 2015. Analisa Penetapan Harga Jual Unit Rumah Pada Proyek Perumahan Griya Suci Permai Baru Gersik. *Jurnal Ekonomi*. Volume 4 Nomor 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, CV. Alfabeta, Bandung
- Utomo dan Utomo. 2014. Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perumahan. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA****PIMPINAN PT. ABM**

Nama : Alvin Zakaria  
Bagian pekerjaan : Manager Perusahaan  
Usia : 26 tahun  
Pendidikan : Sarjana  
Lama Bekerja : 1 tahun

## Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah pendirian PT. ABM Jember?
2. Bagaimana awal pemasaran produk perumahan PT. ABM Jember?
3. Apa saja tipe rumah yang dijual oleh PT. ABM?
4. Bagaimana cara penyediaan bahan baku pembuatan perumahan di PT. ABM Jember?
5. Bagaimana sistem akuntansi pembuatan laporan keuangan di PT. ABM Jember?
6. Bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan di PT. ABM Jember?
7. Jelaskan mengenai:
  - a. Biaya bahan baku
  - b. Biaya tenaga kerja langsung
  - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - d. Biaya Overhead
8. Bagaimana metode penentuan harga per unit rumah?
9. Jelaskan mengenai alur pelaporan bagian produksi sampai laporan keuangan akhir perusahaan?



**PEDOMAN WAWANCARA****BIDANG AKUNTANSI**

Nama : Henny Handayani

Bagian pekerjaan : Akuntan

Usia : 38 tahun

Pendidikan : SMK

Lama Bekerja : 1 tahun

**Pertanyaan**

1. Bagaimana sistem akuntansi pembuatan laporan keuangan di PT. ABM Jember?
2. Bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan di PT. ABM Jember?
3. Jelaskan mengenai:
  - a. Biaya bahan baku
  - b. Biaya tenaga kerja langsung
  - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - d. Biaya Overhead
4. Apakah metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM?
5. Apakah proses penentuan harga pokok rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM.
6. Prinsip akuntansi yang ma ayang diikuti dalam penentuan harga pokok produksi?
7. Bagaimana penentuan harga pokok rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM?

**PEDOMAN WAWANCARA****BIDANG PRODUKSI**

Nama : Andy Dennice S. P. H. S.

Bagian pekerjaan : Pelaksana Produksi

Usia : 26 tahun

Pendidikan : D1

Lama Bekerja : 1 tahun

**Pertanyaan**

1. Berapa banyak produksi yang dicapai sejak PT ABM berdiri?
2. Bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan di PT. ABM Jember?
3. Jelaskan mengenai:
  - a. Biaya bahan baku
  - b. Biaya tenaga kerja langsung
  - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - d. Biaya Overhead
4. Apakah metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM?
5. Apakah proses penentuan harga pokok rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM.
6. Prinsip akuntansi apa yang diikuti dalam penentuan harga pokok produksi?
7. Bagaimana penentuan harga pokok rumah yang telah dilakukan oleh PT. ABM?

